BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena bahasa menjadi alat komunikasi yang utama. Sebagai alat komunikasi, bahasa meliputi kata-kata, kumpulan kata, klausa kalimat, dan yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya bahasa segalah sesuatu yang ingin kita uraikan dapat tersampaikan dengan baik. Sementara pengertian lain bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata dan kalimat.

Pengajaran Bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Komunikasi tersebut diharapkan mampu melibatkan lisan maupun tulisan. Lebih dari itu, pemahaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Pada pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi, karena pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia serta tuntutan dalam kurikulum 2013 revisi 2017. Pengajaran Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran yang sudah dipelajari akan lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswanya, termasuk pembelajaran apresiasi sastra. Karya kesastraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMA salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan salah satu materi yang sering diuji

praktekan ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Tujuan pengajaran sastra tidak lain adalah siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan bersastra.

Kemampuan menulis puisi adalah salah satu pembelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Bertujuan supaya dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman dan imajinasi melalui kegiatan menulis puisi. Hal ini melibatkan peranan guru dalam mengajar, dengan memiliki teknik pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi dalam keterampilan berbahasa, Terutama menulis puisi.

Pembelajaran puisi merupakan bagian dari pengajaran sastra, sedangkan pembelajarn sastra di sekolah menengah atas dimasukan kedalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu sebagai konsekuensinya, perbandingan bobot pembelajaran bahasa sastra hendaknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu. Berdasrkan deskripsi tersebut, dapat dipahami jika presentasi alokasi waktu pembelajaran puisi sepertiga dari pembelajaran sastra. Dengan demikian, alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran menulis puisi sangat sempit. Tujuan utama dalam pembelajaran menulis puisi adalah agar siswa mampu dan terampil dalam mengunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Hal ini telah diuraikan dalam perangkat pembelajaran tentang hal-hal yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi di sekolah menuntut siswa untuk menguasai berbagai ketrampilan yaitu menulis puisi.

Ada beberapa hal yang berpotensi besar mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menulis khusus menulis puisi, yaitu dalam proses pembelajaran.

Seringkali proses pembelajaran kemampuan menulis di kelas masih sangat sederhana. Guru bahasa Indonesia hanya memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengugkapkan apa yang sedang mereka rasakan kedalam tulisan berbentuk bait-bait. Dengan seperti itu guru, sudah menganggap siswa dapat menulis puisi. Melalui proses pembelajaran yang demikian, puisi yang dihasilakan oleh peserta didik kurang menarik karena tidak menggunakan pilihan kata yang tepat dan temanya kurang bervariasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menjelaskan pengunaan gaya bahasa pertentangan dalam pembelajaran menulis puisi.

Gaya bahasa adalah majas atau, gaya bahasa yaitu pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup. Keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa terdiri atas kata- kata satu kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan atau konsep yang diwakili kumpulan kata-kata.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi,watak, dan kemampuan seseorang yang mengunakan bahasa itu semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaiannya orang terhadapnya: semakin buruk gaya bahasa seseorang semakin buruk pula penilaian di berikan padanya. (Keraf, 2007: 113).

Pemakaian gaya bahasa juga menunjukan kekayaan kosakata serta membutuhkan kosakata yang cukup. Kekayaan kosakata seorang turut

menentukan kualitas ketrampilan berbahasa orang tersebut pemakainya itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata para siswa (Tarigan, 1985: 5).

Permasalahn yang telah dihadapi terhadap siswa dalam pengunaan gaya bahasa dalam pembelajaran menulis puisi sering dianggap mudah, pada kenyataannya tidak demikian. Siswa memiliki konsep atau hal apa yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan menggambarkanya melalui tulisan. Selain itu banyak siswa yang tidak mengetahui beberapa jenis gaya bahasa yang mereka gunakan. Siswa hanya menuliskan apa yang ingin mereka ungkapkan tanpa mengetahui jenis dan kategori gaya bahasanya. Padahal pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi, tersampaikan dengan tepat pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meangakat judul penelitian**"Penggunaan Gaya Bahasa Pertentangan dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa X IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate"**

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis puisi siswa mampu menulis puisi dengan baik dan benar hal ini diakibatkan karena:

1. Pada saat penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam pembelajaran menulis puisi yang kurang tepat akibatnya siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar terutama menulis puisi.
2. Pengunaan gaya bahasa pertentangan dalam pembelajaran menulis puisi kurang baik karena siswa tidak terlalu paham.
3. Kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran

Hasil pembelajaran menulis puisi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka perlu dibuat batasan masalah yang nantinya menjadi bahasan dari penelitian ini masalah penelitian ini sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Penelitian ini berfokus pada penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, yang menjadi bentuk permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate?
2. Bagaimanakah kemampuan gaya bahasa pertentangan dalam pembelajaran menulis puisi siwa kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui gaya bahasa pertentangan yang di pakai siswa dalam pembelajaran menulis puisi kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui kemampuan penggunaan gaya bahasa pertentangan yang di pakai siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Sebagai pembuktian kebahasaan teori kebahasaan bahasa indonesia.

b. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengunaan gaya bahasa terhadap siswa kelas X IPA Negeri 6 Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Memberikan masukan untuk bahan pembelajaran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang analisis pengunaan gaya bahasa dalam pembelajaran menulis puisi terutama pemakaian gaya bahasa pertentangan.

b. Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pemakaian gaya bahasa dalam pembelajaran menulis puisi saad proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu menangkap pesan-pesan yang disampaikan peneliti.